



**TINJAUAN LITERATUR TENTANG PENGELOLAAN MANAJEMEN PENDIDIKAN
INKLUSI DI ERA MASYARAKAT MADANI**

Ade Irma Noviyanti, Ratnasari Dwi Ade Chandra, Budiyanto, Endang Pudjiastuti Sartinah

Universitas PGRI Argopuro Jember

Email: novianti.irma.ade@gmail.com, ratnachandra39@gmail.com

Abstrak

Pendidikan inklusi merupakan salah satu konsep pendidikan yang semakin mendapatkan perhatian di Indonesia, seiring dengan perkembangan kesadaran akan pentingnya pendidikan yang setara bagi semua lapisan Masyarakat. pengelolaan manajemen pendidikan inklusi di masyarakat madani masih terbatas, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan tinjauan literatur yang lebih mendalam. Penelitian ini akan mengkaji pengelolaan pendidikan inklusi dari berbagai perspektif, baik dari aspek kebijakan, kurikulum, infrastruktur, hingga tantangan sosial yang dihadapi dalam penerapannya. Masyarakat Madani merujuk pada masyarakat yang berkembang dengan nilai-nilai keadilan, kemanusiaan, dan kebersamaan yang didasarkan pada norma-norma sosial dan agama. Dalam konteks ini, pendidikan inklusi tidak hanya dianggap sebagai kewajiban negara, tetapi juga sebagai tanggung jawab bersama setiap individu dalam masyarakat. Kurikulum Pendidikan Inklusi yang Masih Kurang Adaptif adalah tinjauan bahwa kurikulum pendidikan yang diterapkan di banyak sekolah belum sepenuhnya responsif terhadap kebutuhan siswa dengan berbagai disabilitas atau keterbatasan. Meskipun ada beberapa sekolah yang sudah mulai merancang kurikulum yang lebih inklusif, namun implementasi di lapangan masih terbatas.

Kata Kunci: Insklusi, Masyarakat Madani, Manajemen.

Abstrac

Inclusive education is an educational concept that is increasingly receiving attention in Indonesia, along with growing awareness of the importance of equal education for all levels of society. Management of inclusive education in civil society is still limited, so this research aims to fill this gap by conducting a more in-depth literature review. This research will examine the management of inclusive education from various perspectives, from aspects of policy, curriculum, infrastructure, to the social challenges faced in its implementation. Civil Society Refers to a society that develops with values of justice, humanity and togetherness based on social and religious norms. In this context, inclusive education is not only considered an obligation of the state, but also a shared responsibility of every individual in society. An Inclusive Education Curriculum that is Still Less Adaptive is the view that the educational curriculum implemented in many schools is not fully responsive to the needs of students with various disabilities or limitations. Even though there are several schools that are starting to design a more inclusive curriculum, implementation in the field is still limited.

Keywords: Inclusion, Civil Society, Management.

Pendahuluan

Pendidikan inklusi merupakan salah satu konsep pendidikan yang semakin mendapatkan perhatian di Indonesia, seiring dengan perkembangan kesadaran akan pentingnya pendidikan yang setara bagi semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Pendidikan inklusi tidak hanya bertujuan untuk memberikan akses yang setara bagi semua anak, namun juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keragaman dan keberagaman. Di tengah masyarakat yang semakin pluralistik, penerapan pendidikan inklusi menjadi isu sosial yang sangat relevan. Pendidikan yang inklusif, yang mengakomodasi semua siswa tanpa diskriminasi, sangat penting dalam konteks Indonesia yang tengah bertransformasi menuju masyarakat madani—sebuah masyarakat yang menghargai kebebasan, keadilan, dan kesetaraan (Husni, 2019).

Konsep pendidikan inklusi semakin berkembang, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah manajemen pendidikan inklusi yang belum sepenuhnya optimal. Pengelolaan pendidikan inklusi membutuhkan pendekatan yang komprehensif, mulai dari kebijakan pendidikan, pelatihan guru, penyediaan sumber daya yang memadai, hingga pengorganisasian kurikulum yang fleksibel. Fenomena ini dapat dilihat dalam berbagai studi yang menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan signifikan dalam penerapan pendidikan inklusi di banyak daerah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan pendidikan inklusi telah ada, pengelolaannya di tingkat implementasi masih membutuhkan perbaikan (Hasan, 2020).

Dalam kajian-kajian terdahulu, banyak yang menyoroti tantangan praktis yang dihadapi dalam manajemen pendidikan inklusi, seperti kurangnya pelatihan guru yang memadai dalam menghadapi siswa berkebutuhan khusus, kurangnya infrastruktur yang mendukung, serta terbatasnya dana yang dialokasikan untuk pendidikan inklusi (Sari, 2018; Santoso & Dwi, 2020). Penelitian oleh Dewa (2017) menemukan bahwa banyak sekolah yang belum siap secara struktural maupun pedagogis dalam menerapkan pendidikan inklusi. Bahkan, seringkali terdapat ketimpangan dalam kualitas pendidikan antara sekolah yang dapat mengimplementasikan pendidikan inklusi secara maksimal dengan yang lainnya. Hal ini semakin diperburuk oleh keterbatasan fasilitas fisik dan keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi untuk mendukung siswa dengan kebutuhan khusus.

Selain itu, terdapat juga masalah sosial yang menghambat keberhasilan pendidikan inklusi. Stigma sosial terhadap anak berkebutuhan khusus sering kali menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Hal ini terkait erat dengan pemahaman masyarakat tentang keberagaman dan keterbukaan terhadap perbedaan. Dalam konteks masyarakat madani, di mana kesadaran sosial dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses sosial sangat dihargai, pendidikan inklusi bisa menjadi instrumen untuk mendorong perubahan sosial yang lebih baik. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana manajemen pendidikan inklusi dapat dikelola secara efektif dalam masyarakat madani yang lebih inklusif dan partisipatif.

Di sisi lain, konsep masyarakat madani itu sendiri memberikan kerangka teoretis yang relevan dalam mengembangkan pendidikan inklusi. Menurut Syamsuddin (2014), masyarakat madani adalah masyarakat yang berprinsip pada kesetaraan, demokrasi, dan penghargaan terhadap hak asasi manusia, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Dalam konteks pendidikan, masyarakat madani menuntut agar pendidikan inklusi dapat diterapkan dengan lebih baik sebagai upaya untuk mengurangi ketimpangan sosial dan memperkuat jaringan solidaritas sosial di masyarakat.

Studi sebelumnya mengenai pengelolaan manajemen pendidikan inklusi di masyarakat madani masih terbatas, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan tinjauan literatur yang lebih mendalam. Penelitian ini akan mengkaji pengelolaan pendidikan inklusi dari berbagai perspektif, baik dari aspek kebijakan, kurikulum, infrastruktur, hingga tantangan sosial yang dihadapi dalam penerapannya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru tentang bagaimana manajemen pendidikan inklusi dapat lebih disesuaikan dengan prinsip-prinsip masyarakat madani yang berkeadilan dan merata.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan inklusi yang lebih responsif terhadap dinamika sosial masyarakat. Dengan mengidentifikasi tantangan-tantangan yang ada, penelitian ini dapat membantu mengusulkan solusi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan inklusi di Indonesia. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi para pemangku kebijakan, pendidik, serta masyarakat untuk menciptakan pendidikan yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi konsep dan pengelolaan pendidikan inklusi dalam konteks masyarakat madani. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi pendidikan inklusi, serta mengevaluasi bagaimana prinsip-prinsip masyarakat madani dapat dijadikan dasar dalam pengelolaan pendidikan inklusi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengelolaan pendidikan inklusi yang lebih efektif dan inklusif di Indonesia.

Manfaat penelitian ini sangat luas, baik bagi pengembangan teori pendidikan inklusi maupun untuk praktik pengelolaan pendidikan di lapangan. Dari sisi teori, penelitian ini dapat memperkaya wacana tentang pendidikan inklusi di Indonesia dan bagaimana nilai-nilai masyarakat madani dapat diterapkan dalam konteks pendidikan. Dari sisi praktik, penelitian ini dapat memberikan pedoman bagi sekolah, guru, dan pemerintah dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan lebih mengakomodasi keberagaman di masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong perubahan sosial yang lebih positif, di mana setiap individu, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dapat merasakan akses yang setara dalam pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian dengan judul "*Tinjauan Literatur Tentang Pengelolaan Manajemen Pendidikan Inklusi di Era Masyarakat Madani*" menggunakan pendekatan kualitatif dengan

jenis penelitian studi pustaka atau tinjauan literatur (literature review). Pendekatan ini sesuai dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, merangkum literatur yang ada tentang topik tertentu. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk mengumpulkan data numerik atau melakukan eksperimen.

Adapun pengertian kualitatif Menurut Hadi (1988), metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial yang terjadi di lapangan dengan cara yang mendalam dan deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, bukan numerik, dan fokus pada pemahaman makna serta proses yang terjadi dalam kehidupan sosial. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha memahami perspektif subjek penelitian secara langsung, tanpa mengandalkan alat pengukuran atau angka. Sedangkan pendapat lain John W. Creswell (2014) dalam bukunya *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena atau pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sosial melalui pengumpulan data yang mendalam dan berfokus pada pemahaman konteks. Peneliti kualitatif cenderung menggunakan metode wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif.

Pembahasan

Masyarakat Madani dan Pendidikan Inklusi

Konteks Masyarakat Madani merujuk pada masyarakat yang berkembang dengan nilai-nilai keadilan, kemanusiaan, dan kebersamaan yang didasarkan pada norma-norma sosial dan agama. Dalam konteks ini, pendidikan inklusi tidak hanya dianggap sebagai kewajiban negara, tetapi juga sebagai tanggung jawab bersama setiap individu dalam masyarakat. Masyarakat Madani menuntut adanya peran aktif dari berbagai pihak, baik pemerintah, sekolah, keluarga, maupun masyarakat luas, untuk menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya inklusif tetapi juga berbasis pada nilai-nilai moral dan sosial yang tinggi. Pendidikan inklusi di era masyarakat Madani berarti juga memupuk rasa saling menghargai dan membangun harmoni sosial dalam keberagaman.

Tantangan dalam Pengelolaan Pendidikan Inklusi Walaupun pendidikan inklusi telah mendapatkan perhatian besar dalam kebijakan pendidikan Indonesia, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Pendidikan inklusif berarti bahwa pendidikan menerima keragaman siswa, termasuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Secara ideal dan paradigmatik, pembelajaran mencakup menerima, menerima semua siswa, mengurangi labeling negatif, dan melibatkan kelompok yang terlibat dalam pekerjaannya. Manajemen adalah suatu program atau berbagai program yang dijalankan oleh, oleh, dan untuk orang. Ini adalah proses pengelolaan proses pembelajaran yang unik dan memiliki ciri khas, berbeda dengan tujuan bisnis untuk mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya (Sulistyaningsih 2021). Beberapa masalah utama yang muncul termasuk kurangnya sumber daya manusia yang terlatih, keterbatasan fasilitas fisik di sekolah, serta ketidaksiapan kurikulum yang masih sangat dominan pada pendekatan tradisional yang tidak memperhitungkan kebutuhan individual siswa dengan disabilitas. Di era masyarakat Madani, tantangan ini menjadi semakin kompleks karena pengelolaan pendidikan inklusi memerlukan

penyesuaian terhadap perkembangan sosial, budaya, dan teknologi yang pesat, yang turut mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap pendidikan inklusi.

Peran Guru dalam Pendidikan Inklusi Guru memegang peranan sentral dalam pelaksanaan pendidikan inklusi, mengingat mereka adalah ujung tombak dalam proses pengajaran di kelas. Di era masyarakat Madani, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengelola keberagaman dalam kelas, baik yang berkaitan dengan disabilitas, budaya, maupun latar belakang sosial-ekonomi siswa. Profesionalisme guru dalam hal ini sangat dibutuhkan, termasuk kemampuan mereka dalam menyesuaikan metode pengajaran, penggunaan teknologi, serta pendekatan sosial yang mendukung keberagaman di kelas.

Kurikulum Pendidikan Inklusi Kurikulum yang inklusif adalah salah satu elemen penting dalam pengelolaan pendidikan inklusi. Kurikulum ini harus dirancang untuk memastikan bahwa setiap siswa, tanpa terkecuali, dapat mengakses materi pendidikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Dalam masyarakat Madani, kurikulum tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga membangun karakter, etika, dan nilai sosial yang dapat mempererat hubungan antar siswa yang berbeda latar belakang. Kurikulum yang fleksibel, adaptif, dan berbasis pada prinsip inklusivitas memungkinkan terciptanya kesempatan yang setara bagi setiap individu. Sekolah diberi kewenangan penuh untuk merencanakan, mengkoordinasikan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengawasi, dan mengevaluasi semua aspek pendidikan, termasuk siswa, tenaga pendidik, kurikulum, biaya pendidikan, sarana dan prasarana, dan hubungan sekolah dengan masyarakat, melalui manajemen kependidikan inklusi. Sekolah inklusi menampung semua siswa di kelas yang sama tanpa membedakan mereka. Sekolah ini memberikan pendidikan yang layak, menantang namun sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa sambil memberikan bantuan dan dukungan dari guru untuk membantu siswa berhasil. Sekolah inklusi juga merupakan tempat di mana semua anak diterima untuk menjadi bagian dari kelas dan berpartisipasi dengan orang lain dalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhan individu (Wati 2014).

Evaluasi dan Pengembangan Manajemen Pendidikan Inklusi Evaluasi dan pengembangan manajemen pendidikan inklusi merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa implementasi pendidikan inklusi berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam konteks masyarakat Madani, evaluasi harus dilakukan secara komprehensif, melibatkan berbagai pihak yang terkait, dan berdasarkan pada indikator keberhasilan yang tidak hanya terukur dalam hal prestasi akademik, tetapi juga dalam pengembangan sikap sosial dan moral siswa. Evaluasi yang holistik akan membantu menemukan solusi atas tantangan yang dihadapi dalam pendidikan inklusi dan memberikan arah yang jelas untuk pengembangan selanjutnya.

Pengelolaan Pendidikan Inklusi sebagai Tantangan dan Peluang di Era Masyarakat Madani

Berdasarkan beberapa penelitian, bahwa pengelolaan manajemen pendidikan inklusi di era masyarakat Madani mengungkapkan dua sisi yang saling terkait: tantangan dan peluang. Masyarakat Madani, yang mengedepankan nilai-nilai keadilan, kemanusiaan, dan

keberagaman, memberikan peluang besar bagi pengembangan sistem pendidikan yang inklusif. Namun, di sisi lain, terdapat tantangan besar yang dihadapi, seperti kurangnya pemahaman yang menyeluruh tentang prinsip inklusi di kalangan pengelola pendidikan, serta keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia yang terlatih untuk mendukung pendidikan bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Pemberian wewenang penuh kepada kepala sekolah untuk merencanakan, mengatur, mengarahkan, merencanakan, memantau, dan mengevaluasi semua aspek pendidikan sekolah, termasuk siswa, kurikulum, staf akademik, peralatan dan sumber keuangan sekolah, dan masyarakat sekolah, dikenal sebagai pengelolaan akademik di sekolah (Bahri 2022).

Kurikulum Pendidikan Inklusi yang Masih Kurang Adaptif adalah tinjauan bahwa kurikulum pendidikan yang diterapkan di banyak sekolah belum sepenuhnya responsif terhadap kebutuhan siswa dengan berbagai disabilitas atau keterbatasan. Meskipun ada beberapa sekolah yang sudah mulai merancang kurikulum yang lebih inklusif, namun implementasi di lapangan masih terbatas. Kurikulum yang bersifat generik dan tidak fleksibel menjadi salah satu hambatan utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif. Penelitian ini mengidentifikasi perlunya kurikulum yang adaptif dan terintegrasi dengan pendekatan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan berbagai kebutuhan individu.

Ketidaksiapan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Pengelolaan Pendidikan Inklusi Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah ketidaksiapan sumber daya manusia di bidang pendidikan inklusi. Banyak tenaga pendidik yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola kelas inklusi. Walaupun beberapa pendidikan tinggi telah menawarkan program pelatihan dan sertifikasi untuk guru dalam pendidikan inklusi, implementasinya masih terbatas. Kurangnya pelatihan yang sesuai menyebabkan guru tidak mampu menghadapi keragaman kebutuhan siswa dengan disabilitas secara efektif. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru dalam manajemen pendidikan inklusi menjadi salah satu rekomendasi penting yang muncul dari penelitian ini.

Fasilitas dan Infrastruktur yang Masih Terbatas Meski terdapat berbagai kebijakan pemerintah yang mendukung pendidikan inklusi, penelitian ini menyoroti masih adanya keterbatasan dalam penyediaan fasilitas yang ramah disabilitas di sekolah-sekolah. Sekolah-sekolah di daerah perkotaan besar mungkin memiliki fasilitas yang lebih memadai, namun di daerah-daerah terpencil, aksesibilitas untuk siswa dengan disabilitas masih sangat terbatas. Selain itu, desain fisik sekolah yang tidak mendukung keberagaman kebutuhan siswa juga menjadi kendala. Oleh karena itu, perencanaan fasilitas dan infrastruktur yang lebih inklusif menjadi perhatian penting dalam pengelolaan pendidikan inklusi.

Kesimpulan

Dari analisa berbagai artikel di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan manajemen pendidikan inklusi di era masyarakat Madani menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif. Pendidikan inklusi harus mengedepankan kurikulum yang fleksibel dan adaptif, memanfaatkan teknologi, serta memastikan keterlibatan semua pihak untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Selain itu, penguatan kapasitas SDM, penyediaan fasilitas yang ramah disabilitas, dan pendidikan karakter juga merupakan aspek yang tidak kalah penting untuk mewujudkan masyarakat yang inklusif dan berkeadilan.

Daftar Pustaka

- Bahri, Syaiful. 2022. "Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(1): 94–100.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dewa, I. G. (2017). *Tantangan Pendidikan Inklusi di Indonesia: Perspektif Praktisi Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 12(2), 215-230.
- Hadi, S. (1988). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasan, R. (2020). *Pengelolaan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Implementasi*. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 18(3), 401-412.
- Husni, A. (2019). *Pendidikan Inklusi dalam Perspektif Masyarakat Madani*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 11(1), 98-105.
- Sari, R. (2018). *Kurikulum Inklusif di Indonesia: Analisis Kebijakan dan Praktik Pengajaran*. *Jurnal Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, 9(4), 234-250.
- Santoso, B., & Dwi, A. (2020). *Pengelolaan Pendidikan Inklusi dalam Masyarakat yang Multikultural*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 55-70.
- Sulistyaningsih, Menik. 2021. "Manajemen Pendidikan Inklusi Di Smp Islam Al-Irsyad Cilacap."
- Syamsuddin, M. (2014). *Masyarakat Madani: Teori dan Praktik dalam Kehidupan Sosial*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Wati, Ery. 2014. "Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Banda Aceh." *XIV(2)*: 368–78.